

**PROFIL GURU DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA
HIRATA DAN KONTRIBUSINYA BAGI KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU PAI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh;

Meylani Nur Hidayah

NIM: 17104010011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Meylani Nur Hidayah
NIM : 17104010011
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 10 September 2020

Yang menyatakan,



Meylani Nur Hidayah
NIM. 17104010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Meylani Nur Hidayah
NIM : 17104010011
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Yogyakarta, 10 September 2020

Yang menyatakan,



Meylani Nur Hidayah
NIM. 17104010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Meylani Nur Hidayah
NIM : 17104010011
Judul Skripsi : PROFIL GURU DALAM NOVEL *GURU AINI*
KARYA ANDREA HIRATA DAN
KONTRIBUSINYA BAGI PENGEMBANGAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Desember 2020
Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-65/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

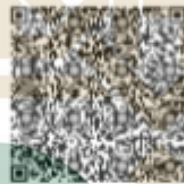
Tugas Akhir dengan judul : PROFIL GURU DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA DAN KONTRIBUSINYA BAGI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MEYLANI NUR HIDAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010011
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

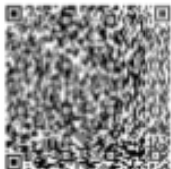
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



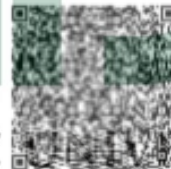
Ketua Sidang
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 8f6dd258f0a60



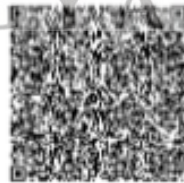
Penguji I
Drs. Sarjono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 8f945a3497361



Penguji II
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 8f6f696c132f



Yogyakarta, 17 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 8f6f696c132f

MOTTO

“Guru yang baik adalah guru yang dapat memacu kecerdasan muridnya. Guru yang lebih baik adalah guru yang dapat menemukan kecerdasan muridnya. Sedangkan guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti.”

(Andrea Hirata)¹



¹ Andrea Hirata, *Guru Aini*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020), hal. 194

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan
ini untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pegasih dan Maha Penyayang. Segala puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam menjalani kehidupan ini, dan telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita semua selalu mendapat hidayah serta inayah-Nya hingga di akhirat nanti. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Profil Guru dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan Kontribusinya bagi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAI. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan baik berupa moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar, teliti, memberikan arahan, kritikan dan saran, serta motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

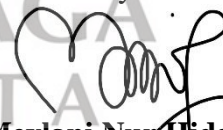
6. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Pomo dan Ibu Mugiyati, dan Adik saya Aditya Restu Fauzi serta keluarga besar yang telah memberikan do'a, cinta, kasih sayang, nasehat, dan segalanya untuk penulis.
7. Keluarga besar An-Nafii' PAI Angkatan 2017, terutama teman-teman PAI A, Dina, Ilham, Zais, Indah, Jihan, Utami, Mutia, dll. terima kasih kalian telah menjadi sahabat baikku, memberi semangat, berbagi suka duka, dan segala hal. Terima kasih atas warna yang telah diberikan dalam hidupku.
8. Segenap keluarga besar UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga, terutama Sabeum Yahya, M. Solikhin, M. Zuhdi, Amin, Desi, dll. yang telah memberi inspirasi dalam setiap langkah perjuangan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik yang diterima Allah SWT.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan kepada seluruh yang membutuhkan. *Aamiin ya rabbal 'aalamin.*

Yogyakarta, 10 September 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun



Meylani Nur Hidayah
NIM. 17104010011

ABSTRAK

MEYLANI NUR HIDAYAH. *Profil Guru dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Kontribusinya Bagi Kompetensi Kepribadian Guru PAI.*

Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa sosok guru merupakan hal yang paling penting dan utama dalam dunia pendidikan. Seorang guru terutama guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pembentuk akhlak dan moral peserta didik, sehingga guru PAI diharuskan untuk terus meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki terutama kompetensi kepribadiannya, serta dituntut untuk dapat menjadi teladan yang baik untuk semua orang terutama peserta didiknya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu dapat dengan pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan dengan banyak membaca. Bahan bacaan yang dapat dibaca guru salah satunya adalah karya sastra novel. Novel Guru Aini adalah novel yang banyak memberikan inspirasi bagi seorang pendidik serta memiliki banyak nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang profil guru yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil guru yang terdapat pada tokoh guru dalam novel tersebut dan mengetahui kontribusi terhadap pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) dengan menggunakan novel Guru Aini karya Andrea Hirata sebagai sumber data primer. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profil sebagai seorang pendidik yang terdapat pada pribadi tokoh Guru Desi yaitu memiliki kekuatan eksistensial, motivatoris, penuh kasih sayang, pribadi yang bersemangat, mengetahui kapasitas peserta didik, berani tampil beda, bertanggung jawab, inspiratif, berwibawa, inovatif, dan mampu menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. 2) Profil guru yang melekat pada pribadi tokoh Guru Desi dalam novel tersebut sudah sangat sesuai dengan kompetensi kepribadian guru PAI yang tertera dalam Keputusan Menteri Agama No. 211 tahun 2011. Adapun kontribusi yang dapat diberikan profil guru dalam novel Guru Aini terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yaitu dapat meningkatkan rasa bangga terhadap profesi guru, menjadikan guru lebih bersemangat dalam mengajar, menambah inspirasi guru untuk senantiasa menghiadi diri dengan akhlak mulia, serta menjadikan guru PAI memiliki visi yang unggul dan jauh kedepan.

Kata kunci: Profil Guru, Kompetensi Kepribadian, PAI, Novel Guru Aini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II NOVEL GURU AINI DAN BIOGRAFI ANDREA HIRATA.....	44
A. Biografi Pengarang.....	44
B. Sinopsis Novel Guru Aini	48
C. Unsur Instrinsik Novel Guru Aini.....	54
D. Keunggulan Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.....	62
BAB III ANALISIS PROFIL GURU DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI	64
A. Profil Guru dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata	64

C. Kontribusi Profil Guru dalam Novel Guru Aini Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI	86
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat PLP
- Lampiran V : Sertifikat PLP KKN Integratif
- Lampiran VI : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VII : Sertifikat PBAK
- Lampiran VIII : Sertifikat ICT
- Lampiran IX : Sertifikat PKTQ
- Lampiran X : Sertifikat Lectora
- Lampiran XI : *Curriculum Vitae*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan manusia yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memiliki peranan dan tugas penting dalam menyiapkan dan membangun sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang didalamnya meliputi pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan semua potensinya dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan, seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Di dalam Pendidikan, terdapat komponen-komponen. Adapun komponen utama dalam pendidikan diantaranya adalah pendidik, peserta

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.

didik, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan.² Dalam komponen-komponen tersebut, pendidik disebutkan paling awal, sehingga pendidik dapat dikatakan sebagai komponen yang paling penting dalam proses pendidikan.

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan proses pendidikan peserta didik. Pendidik dalam konteks pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab yang dimiliki guru.³

Guru berada diujung tombak pendidikan menjadikannya memiliki peran yang sangat vital dalam memajukan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam usaha meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan tersebut, kompetensi guru menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengerjakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan.⁴ Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogi, dan kompetensi profesional. Adapun menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam, ada 2 tambahan kompetensi untuk guru PAI yaitu kompetensi spiritual dan kompetensi *leadership* atau kepemimpinan.

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014), hal.63.

³ *Ibid.*, hal. 64.

⁴ Fathul Mujib, *Super Power in Educating*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 94.

Salah satu faktor utama dan penting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Sehingga dari kepribadiannya tersebut akan menentukan, apakah ia akan menjadi seorang pendidik yang baik bagi peserta didiknya atau malah menjadi perusak bagi anak didiknya.⁵

Pada penelitian ini akan lebih difokuskan pada kajian kompetensi kepribadian guru. Menurut penulis penguasaan kompetensi kepribadian guru memiliki makna penting, baik bagi guru yang bersangkutan, lembaga sekolah yang menjadi tempat guru dalam mentranfer *knowledge*, maupun bagi siswa yang diajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Memiliki kepribadian yang berkarakteristik mendidik bagi seorang guru akan dapat dipandang sebagai acuan bagi keberhasilan anak didik dan guru itu sendiri. Sebab guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu dalam upaya pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (didengar nasehatnya) dan ditiru (diikuti), secara psikologis anak cenderung yakin dengan apa yang sedang diajarkan guru. Sebagai contoh ketika guru hendak mengajarkan tentang sopan santun kepada anak didiknya, namun disisi secara disadari ataupun seringkali tanpa disadari, gurunya sendiri malah cenderung bersikap kasar dan mudah marah, maka yang tertanam pada siswanya bukanlah sopan santun, melainkan sikap kasar itulah yang melekat pada sistem pikiran dan keyakinan siswanya. Sebagaimana di

⁵ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 2.

peribahasa bahwa, “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Bahwa apa yang dilakukan oleh guru, akan ditiru oleh anak didiknya dengan porsi yang lebih tinggi. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya, maka dapat dipastikan semua perilakunya akan ditiru oleh para siswanya. Hal tersebut sejalan dengan sifat manusia yang merupakan makhluk peniru atau suka mencontoh, terutama mencontoh kepribadian yang dimiliki gurunya untuk ditiru.⁶ Tidak hanya perilaku yang baik, perilaku yang buruk pun juga akan ditiru. Sehingga kepribadian seorang guru memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk kepribadian peserta didiknya.

Kepribadian merupakan suatu yang sifatnya abstrak dan tidak dapat dilihat wujudnya. Namun menurut Zakiyah Daradjat, kepribadian dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan, penampilan, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, cara ia menghadapi siswa, sikapnya dalam menyikapi dan memecahkan masalah.⁷

Guru yang memiliki kepribadian yang baik juga dapat diketahui dari perasaan dan emosi yang selalu stabil, selalu berpikir optimis, bahkan menyenangkan. Guru yang memiliki kepribadian seperti ini tentu akan dapat memikat hati siswa dan akan dijadikan sebagai panutan dan teladan yang baik. Namun sebaliknya, perilaku guru yang kurang baik dan emosi yang

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117.

⁷ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, hal. 16.

tidak stabil seperti mudah cemas, penakut, dan pemarah akan berdampak buruk bagi anak didiknya. Begitu pula dengan perilaku guru yang tidak bermoral (amoral) juga merupakan bentuk kepribadian yang tidak baik.⁸

Dewasa ini banyak sekali ditemukan kasus kekerasan dalam sekolah yang dilakukan oleh seorang guru. Hal tersebut semakin menunjukkan betapa rendahnya kompetensi kepribadian yang dimiliki guru saat ini. Misalnya kasus yang terjadi akhir-akhir ini pada bulan Februari 2020 di Serang Banten. Seorang guru Sekolah Dasar mencabuli lima siswanya. Diketahui guru tersebut melakukan tindakan tercela saat proses belajar mengajar berlangsung. Kasus tersebut terbongkar ketika salah satu korbannya mengaku sakit pada organ kemaluannya ke orang tua. Setelah ditindak lanjuti oleh pihak kepolisian, guru tersebut terancam di penjara selama 15 tahun dengan kasus pelecehan seksual dan cabul terhadap muridnya.⁹

Hal tersebut mengakibatkan citra guru yang seharusnya dapat menjadi sosok yang baik dan patut untuk diteladani malah menjadi sosok yang menyeramkan bahkan mengerikan bagi peserta didik ataupun masyarakat.

Sosok guru merupakan hal yang paling penting dan utama dalam pendidikan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Guru harus menjadi teladan yang baik untuk semua orang terutama peserta didiknya. Sehingga guru diharuskan agar terus mengembangkan ilmu, kemampuan, serta kompetensinya, terutama kompetensi kepribadian. Ada banyak cara

⁸ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), hal. 18.

⁹ Pebriansyah Ariefana, "Guru SD Cabuli 5 Murid di Sekolah, Korban Sakit Buang Air Kecil", Suarabanten.id, <https://banten.suara.com/read/2020/02/28/152009/guru-sd-cabuli-5-murid-di-sekolah-korban-sakit-buang-air-kecil> (diakses pada sabtu, 02 mei 2020 pukul 21:22).

yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengasah kompetensi kepribadiannya, dapat melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman, *up to date* dengan berita baik tentang perkembangan pendidikan maupun peserta didik, serta dengan banyak membaca.

Ada berbagai macam bahan bacaan yang dapat dibaca oleh guru untuk mengasah dan meningkatkan kompetensi kepribadiannya, mulai dari majalah, koran, bulletin, jurnal, bahkan novel. Novel termasuk ke dalam karya sastra yang merupakan cermin sosial yang ada dan hidup di masyarakat. Dengan kata lain, karya sastra dapat dikatakan sebagai sebuah refleksi dari kehidupan. Patut untuk disyukuri bahwasanya ada banyak novel yang mengandung didalamnya nilai-nilai pendidikan dan pesan moral yang dapat kita ambil sebagai pelajaran. Novel juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dalam mengasah dan meningkatkan kompetensi kepribadian seorang guru tergantung dengan jenis dan isi dari novel tersebut. Salah satu novel yang memiliki banyak nilai-nilai pendidikan dan pesan moral di dalamnya adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Penulis novel ini merupakan penulis terkenal dan hampir semua novel karyanya menjadi *Best Seller* di Indonesia bahkan ditingkat internasional misalnya novel Laskar Pelangi.

Novel yang ditulis oleh Andrea Hirata dengan judul Guru Aini menceritakan tentang perjuangan seorang guru bernama Desi Istiqomah yang rela mengajar disebuah desa terpencil bernama Tanjung Hampar di daerah Sumatra. Dengan segala keterbatasan dan kondisi peserta didik yang dapat

dikatakan sulit untuk menangkap pelajaran tidak pernah membuatnya patah semangat dalam mengajari dan berbagi ilmu pengetahuan.

Pemilihan novel ini sebagai media penyadaran terhadap guru serta masyarakat terkait dengan tekad dan semangat juang dalam proses kegiatan belajar menggapai sebuah impian dan tujuan bersama. Tentunya dalam suatu proses pembelajaran selalu dilandaskan beberapa hal. Pertama, kualitas sumber daya pendidik dan sumber daya manusia yang dihasilkan, kedua ketersediaan sarana prasarana penunjang pembelajaran.

Sebelumnya, penelitian di novel Guru Aini sudah dilakukan. Salah satunya penelitian terkait konsep kemerdekaan belajar, yang diteliti oleh Ni Nyoman Ayu Suciartini yang berjudul "*The Potrait of Free Learn to Learn in Novel Guru Aini Andrea Hirata* (Potrait Merdeka Belajar Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Tahun 2020)". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa novel ini memuat aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek nilai moral, aspek etika, aspek lingkungan masyarakat. Andrea Hirata sebagai pengarang lahir dari pergulatan batin pengarang dengan keadaan lingkungan sosialnya, khususnya menanggapi pentingnya pendidikan bagi kaum marginal, kaum terpelosok, dan pentingnya membangkitkan semangat anak-anak penjaga pembatas negeri untuk dapat menempuh dan merengkuh pendidikan yang sama dengan belahan Indonesia di bagian perkotaan. Pendidikan karakter adalah paling penting untuk membangkitkan semangat

dalam belajar peserta didik melalui suri teladan yang dimotori oleh guru.¹⁰ Sehingga guru dengan aspek kepribadian yang dimilikinya mampu mendorong dan membangkitkan semangat belajar dari peserta didik.

Nilai-nilai kepribadian yang dimiliki tokoh guru dalam novel Guru Aini sangat patut untuk diteladani, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Peneliti menjadikan novel Guru Aini sebagai judul skripsi yaitu **“Profil Guru dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Kontribusinya Bagi Kompetensi Kepribadian Guru PAI”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang jawabannya ditemukan melalui hasil penelitian. Rumusan masalah merupakan langkah awal bagi peneliti untuk mengamati dan menganalisis objek yang akan diteliti.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil guru yang terdapat pada tokoh guru dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata ?
2. Bagaimana kontribusi profil guru dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata terhadap kompetensi kepribadian guru PAI ?

¹⁰ Ni Nyoman Ayu Suciartini, “Potret Merdeka Belajar Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”, *Jurnal Sirok Bastra*. Vol. 8 No. 2. Desember 2020, hal. 194.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hal. 396.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menggambarkan profil guru yang terdapat pada tokoh Desi Istiqomah dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
- b. Untuk mengetahui kontribusi profil guru yang terdapat pada tokoh Desi Istiqomah dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terhadap kompetensi kepribadian guru PAI.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Memberikan kontribusi positif dan wawasan bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang kompetensi kepribadian guru PAI.

b. Secara Praktis

- 1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam, mengenai kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh tokoh guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
- 2) Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi agar sastra tidak hanya mengutamakan nilai jual dari sebuah karya,,

tetapi juga selayaknya memperhatikan pesan moral yang dapat disampaikan melalui karya sastra tersebut.

3) Sebagai salah satu acuan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bahan yang tertulis berupa buku, jurnal, atau penelitian yang telah dilakukan dan memiliki kesamaan dengan tentang topik yang akan diteliti.¹² Pembahasan mengenai pendidik terutama dalam kompetensi kepribadian guru telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan hasil penelusuran terdapat kajian-kajian terdahulu yang relevan sebagai kajian pustaka dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Mentara, yang berjudul “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Novel Totto-chan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi”. Skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Agama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Curup, 2018. Skripsi tersebut menjelaskan tentang kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam novel Totto-chan (Gadis Cilik di Jendela) karya Tetsuko Kuroyanagi. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh Mentara disimpulkan bahwa tokoh guru dalam novel tersebut memiliki kompetensi kepribadian berupa pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, menjadi teladan, selalu tersenyum, menggunakan kata-kata baik, menegur seseorang yang berbuat kesalahan, dan selalu menjaga kebersihan diri

¹² J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), hal. 104.

serta pakaian.¹³ Persamaan kajian skripsi tersebut terletak pada fokus penelitian yaitu mengidentifikasi kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam karya novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Jika subjek penelitian tersebut adalah novel Totto-chan (Gadis Cilik di Jendela) karya Tetsuko Kuroyanagi maka dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

2. Skripsi Ngaliatul Isnaeni, yang berjudul “Profil Guru Pada Tokoh Muslimah Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2016. Skripsi tersebut menjelaskan tentang kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru pada tokoh Muslimah dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁴ Persamaan kajian skripsi tersebut terletak pada fokus pembahasan yaitu mengidentifikasi profil guru dalam karya novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika pada penelitian tersebut memaparkan semua kompetensi guru maka objek penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini fokus kepada salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian.

¹³ Mentara, “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Novel TottoChan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2018.

¹⁴ Ngaliatul Isnaeni, “Profil Guru Pada Tokoh Muslimah Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016.

3. Skripsi Yuliana, yang berjudul “Konsep Guru Profesional Dalam Buku *Bukan Guru Biasa: Menggagas Pendidikan Indonesia Berdaya Karya* Tuswadi dan Kontribusinya Bagi Pengembangan Kompetensi Guru PAI”. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2019. Skripsi tersebut menjelaskan konsep guru profesional menurut Tuswadi dalam bukunya, yaitu guru dapat dikatakan sebagai guru profesional apabila memiliki lima kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi spiritual. Adapun kontribusi yang bisa diberikan Tuswadi melalui konsep guru profesionalnya dalam mengembangkan kompetensi guru PAI diantaranya; guru PAI akan tersadar untuk selalu meningkatkan kemampuan atau kompetensinya, memberikan gambaran bagaimana sebaiknya seorang guru berperilaku, pentingnya para guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya untuk mendalami berbagai ilmu, serta melahirkan semangat dan ruh keagamaan bagi para guru PAI untuk senantiasa mengembangan diri.¹⁵ Persamaan kajian pada skripsi tersebut dengan judul penelitian yang akan diteliti terletak pada hasil penelitian yaitu kontribusi yang diperoleh bagi pengembangan kompetensi guru PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jika subjek dalam penelitian tersebut adalah Buku *Bukan Guru Biasa: Menggagas*

¹⁵ Yuliana, “Konsep Guru Profesional Dalam Buku *Bukan Guru Biasa: Menggagas Pendidikan Indonesia Berdaya Karya* Tuswadi dan Kontribusinya Bagi Pengembangan Kompetensi Guru PAI”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.

Pendidikan Indonesia Berdaya karya Tuswadi maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini subjek penelitiannya yaitu Novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

4. Skripsi Aldi Prawaika, yang berjudul “Profil Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Imam Al-Ghazali”. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019. Skripsi tersebut mengkaji mengenai kepribadian-kepribadian yang harus miliki oleh seorang guru menurut Imam Al-Ghazali yaitu guru harus memiliki ilmu yang luas, berakhlak mulia, berwibawa, dan memiliki fisik yang kuat¹⁶. Persamaan penelitian terletak pada fokus pembahasan skripsi yaitu kompetensi kepribadian guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jika subjek penelitian tersebut adalah pemikiran Imam Al-Ghazali maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini subjek penelitiannya adalah Novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

E. Landasan Teori

1. Profil Guru

a. Profil

Profil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pandangan dari samping (tentang wajah orang); lukisan (gambar) orang dari samping; sketsa biografis; penampang (tanah, gunung, dan

¹⁶ Aldi Prawaika, “Profil Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Imam Al-Ghazali”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019.

sebagainya); grafik atau ikhtisar yang memberikan informasi dan fakta tentang hal-hal khusus.¹⁷

Pandangan terhadap seseorang dapat bermacam-macam tergantung dari segi mana memandangnya. Pandangan tersebut dapat dilihat dari bentuk tubuh, pola pikir, sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Sehingga dalam kependidikan pandangan terhadap guru dapat dilihat dari karakteristik, kinerja, kompetensi, kepribadian, dan etikanya.¹⁸

b. Guru

Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁹ Sedangkan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²⁰

Menurut Hadari Nawawi seperti yang dikutip oleh Rahmat Hidayat menyatakan bahwa guru merupakan orang yang bekerja dengan memberikan pengajaran di sekolah atau kelas dan termasuk orang yang memiliki andil serta tanggung jawab dalam membantu anak untuk

¹⁷ <https://kbbi.web.id/profil> (diakses pada Rabu, 06 mei 2020 pukul 13:55).

¹⁸ Afnibar, *Memahami Profesi dan Kinerja Guru*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2005), hal. 20.

¹⁹ <https://kbbi.web.id/guru> (diakses pada Sabtu, 26 September 2020 pukul 21:15).

²⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005).

mencapai kedewasaannya.²¹ Sehingga seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajar dan menyampaikan materi pelajaran di depan kelas saja, tetapi jauh daripada itu guru juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar berada di jalur yang tepat dan dapat hidup bermasyarakat sesuai dengan norma maupun aturan yang berlaku.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, guru merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan mampu mandiri dalam menjalankan tugasnya dengan baik sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.²² Karena tanggung jawab dan peranan penting yang dimiliki oleh guru tersebut, Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu dan bertugas sebagai guru atau pendidik.

Guru merupakan sebuah profesi yang disertai tugas untuk mengajar, melatih dan mengevaluasi peserta didiknya. Menurut Jamil Suprihatiningrum yang dikutip dari Suraji menyatakan bahwa guru sebagai suatu profesi, diharuskan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesi yang telah ditentukan.²³ Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang berbunyi:

²¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), hal. 48.

²² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 159-160.

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 70.

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Adapun kualifikasi akademik dan kompetensi profesi tersebut, kemudian dijelaskan dalam pasal 9 dan 10, bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma 4 (D4) atau sarjana (S1) yang diperoleh melalui pendidikan tinggi dan guru diharuskan memenuhi 4 kompetensi profesi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²⁴

Dari kualifikasi akademik dan kompetensi profesi guru tersebut, nantinya akan menggambarkan kemampuan guru yang dipersyaratkan untuk membantu menjalankan tugasnya sebagai pendidik sesuai dengan jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang diambilnya.²⁵

c. Profil Guru

Profil guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membahas suatu pandangan atau gambaran tentang kemampuan dasar guru berupa kepribadian yang terdapat dalam tokoh guru dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

Kepribadian guru yang baik akan didasari dengan etika yang dimilikinya. Etika memiliki peran penting dalam meningkatkan integritas melalui pengembangan kepribadian. Sehingga seorang guru

²⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal. 6.

²⁵ Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 67.

yang profesional dan memiliki kepribadian baik akan melaksanakan tugasnya dengan etika yang baik pula.

Para ilmuan muslim merumuskan beragam pedoman yang berkaitan dengan sifat, sikap, dan perbuatan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik muslim. An-Nahlawi menyebutkan pedoman pokok pendidik muslim, yaitu:²⁶

- a. Pendidik sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya.
- b. Menjadi teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Sebagai fasilitator yang selalu memberikan kemudahan, melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakat yang dimiliki peserta didik tersebut.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua peserta didik untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan atau bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.

²⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibih fi al-Baiti wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), hal. 239.

- i. Menjadi pembantu terhadap permasalahan ketika diperlukan.

2. Karya Sastra Novel

a. Pengertian Novel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku.²⁷

Menurut Nurgiyantoro, novel merupakan karya sastra yang didalamnya menyajikan sebuah dunia dengan model kehidupan yang ideal, imajinatif, yang dibangun dengan unsur instrinsik berupa plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lainnya yang bersifat imajinatif.²⁸

Novel juga dapat berarti sebuah karya prosa fiksi yang cangkupannya tidak terlalu panjang juga tidak terlalu pendek dan biasanya memmanifestasikan aspek-aspek kemanusiaan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.²⁹

b. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang secara garis besar didalamnya dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

²⁷ <https://kbbi.web.id/novel> (diakses pada Rabu, 06 mei 2020 pukul 15:31).

²⁸ Syahrizal Akbar, "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salfan Faris", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 1, No 1, 2013, hal. 54.

²⁹ Ratih Mihardja, *Buku Pintar Sastra Indonesia*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), hal. 39.

1) Unsur Instrinsik

Unsur Instrinsik merupakan unsur yang secara langsung membangun cerita pada karya sastra novel tersebut. Adapun unsur instrinsik tersebut diantaranya yaitu peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan lainnya.³⁰

a) Peristiwa

Peristiwa merupakan suatu kejadian yang terjadi dalam cerita pada karya sastra atau novel. Menurut Luxemburg dkk dalam Nurgiyantoro, peristiwa adalah perpindahan dari suatu keadaan atau kondisi kepada keadaan atau kondisi yang lainnya.

b) Cerita

Cerita merupakan pengisahan yang dilakukan oleh pengarang dalam mengisahkan peristiwa atau kejadian secara sengaja sehingga urut dan saling berhubungan yang ada dalam karya sastra atau novel tersebut.

c) Plot

Plot atau alur merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara runtut sehingga akan membentuk dan menghasilkan jalan cerita pada karya sastra novel tersebut.

d) Penokohan

³⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hal. 23.

Penokohan adalah cara pengarang dalam menunjukkan tokoh atau orang yang diceritakan pada cerita tersebut. Dalam penokohan, pengarang akan mengembangkan karakter atau watak pada tiap-tiap pelaku atau tokoh dalam cerita.

e) Tema

Tema merupakan pokok-pokok permasalahan berupa hal-hal mendasar yang menjadi gagasan utama dalam sebuah karya sastra novel yang telah dibuat oleh pengarang.

f) Latar

Latar atau setting merupakan suatu gambaran mengenai terjadinya suatu kejadian atau peristiwa dalam sebuah cerita yang berupa waktu, tempat, dan suasana atau keadaan.

g) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pengarang menceritakan atau menempatkan diri dalam cerita tersebut. Sudut pandang juga dapat dikatakan sebagai teknik yang dipilih oleh pengarang dalam menyampaikan ceritanya.

h) Bahasa atau Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah alat utama seorang pengarang dalam mengilustrasikan, menngambarkan, dan menghidupkan cerita yang dibuat dengan secara menarik, indah dan memiliki nilai seni. Adapun gaya bahasa yang sering digunakan oleh pengarang

diantaranya yaitu Personafikasi, Simile atau perumpamaan, dan Hiperbola.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang secara tidak langsung mempengaruhi cerita didalam karya sastra atau novel namun tidak menjadi bagian didalamnya. Walaupun unsur ini berada di luar karya sastra atau novel, unsur ekstrinsik tetap memiliki pengaruh yang besar terhadap totalitas cerita yang dibangun. Sehingga unsur ekstrinsik didalam novel tetap harus dipandang dan menjadi hal yang penting.³¹

Adapun unsur ekstrinsik dalam novel diantaranya ialah sejarah atau biografi pengarang, situasi atau kondisi, dan nilai-nilai dalam cerita (yang meliputi nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika).³²

c. Peran Novel dalam Membangun Karakter

Novel sebagai salah satu karya sastra yang berisi cerita, sangat berpengaruh dan memiliki andil tersendiri dalam membangun karakter. Novel dapat dijadikan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral, media penanaman budi pekerti dan etika, serta

³¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 23.

³² Parta Ibeng, "Pengertian Novel, Ciri, Struktur, Jenis, Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik", 5 Mei 2020, Pendidikan.co.id, <https://pendidikan.co.id/novel/> (diakses pada 29 juni 2020 pukul 14:10).

dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuhkan rasa empati.³³ Sehingga dengan hal tersebut, novel memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap karakter si pembaca.

Salah satu karya sastra yaitu novel, diyakini dapat berpengaruh terhadap pembangunan karakter. Hal tersebut dikarenakan sastra berkaitan dengan usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik dalam hidup, melalui kisah-kisah yang diceritakan dalam novel.³⁴

Namun tidak semua karya sastra terutama novel, dapat digunakan untuk membangun karakter. Sebab hanya novel serius dan memiliki nilai sastra serta cerita dengan tema tertentu yang dapat dijadikan sebagai media untuk membangun karakter.

3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan karakter atau perilaku yang perlu dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru maupun dosen dalam melakukan kewajiban keprofesionalannya. Mulyasa dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* menambahkan bahwa kompetensi seorang guru menjadi perpaduan antara

³³ Ninawati Syahrul, "Menanamkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa Melalui Sastra", *Prosiding Konferensi Internasional Kesusasteraan XXII UNY-HISKI: "The Role of Literature in Enhancing Humanity and National Identity*. (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, November 2012), hal.152.

³⁴ Lustantini Septiningsih, "Membangun Karakter Bangsa Berbasis Sastra: Kajian Terhadap Materi Karya Sastra di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 21, Nomor 1, April 2015, hal. 72.

kemampuan kepribadian, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk sebuah kompetensi dasar seorang guru.³⁵

a. Kompetensi Guru PAI dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2010

Setiap guru diwajibkan untuk dapat memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi guru yang telah ditentukan. Ketentuan mengenai kualifikasi dan kompetensi guru PAI telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengembangan Standar Isi Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi guru PAI yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengembangan Standar Isi Pendidikan Agama Islam, bahwa guru PAI merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sehingga guru PAI harus memiliki 6 jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, spiritual, dan *leadership* atau kepemimpinan.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru mengembangkan potensi yang

³⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 26.

dimiliki oleh peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mendidik serta mudah dipahami. Adapun kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah:

- a) Pemahaman terhadap karakteristik yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan aspek fisik, perilaku, sosial, kultur budaya, spiritual, emosional, dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori pembelajaran dan hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.
- d) Penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses kegiatan pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- f) Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- g) Melakukan komunikasi yang efektif, empatik, dan santun terhadap peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi dari proses dan hasil belajar.
- i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam untuk kepentingan pembelajaran.

- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini berkaitan dengan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.³⁶ Adapun kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengembangan Standar Isi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Berperilaku sesuai dengan norma sosial dan hukum, yang meliputi:
- (1) Mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam yang meliputi cara bersikap, berpakaian, bertingkah laku, dan bertutur kata.
 - (2) Menjadi teladan bagi peserta didik dan rekan sesama warga sekolah.
 - (3) Berperilaku Islami, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
 - (4) Menghargai guru dan peserta didik yang berbeda agama, adat istiadat, suku maupun budaya.

³⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 117.

(5) Bertindak sesuai dengan hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia.

b) Menjaga integritas diri sebagai guru PAI, yang meliputi:

(1) Berperilaku jujur dalam setiap ucapan dan tindakan.

(2) Melaksanakan tugas profesi guru PAI sebagai amanah dengan baik dan bertanggung jawab.

(3) Konsisten antara ucapan dan tindakan.

c) Berpenampilan sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat:

(1) Bertindak adil, tegas, dan manusiawi.

(2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia sebagai guru PAI.

(3) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitarnya.

d) Berkepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, yang meliputi:

(1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap.

(2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa sebagai guru PAI.

e) Memiliki etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri:

(1) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.

(2) Bangga menjadi guru PAI dan percaya pada diri sendiri.

(3) Bekerja secara profesional.

f) Menghormati kode etik profesi guru.

(1) Memahami kode etik profesi guru PAI.

(2) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru PAI.

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, dalam bukunya “Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar” menggambarkan sifat-sifat mengenai kompetensi kepribadian guru, yang meliputi:

a) Memiliki kemantapan dan pribadi berintegritas.

b) Memiliki kepekaan terhadap perubahan dan pembaruan.

c) Dapat berpikir alternatif.

d) Selalu berlaku adil, jujur, dan objektif.

e) Memiliki semangat bekerja.

f) Disiplin.

g) Ulet dan tekun bekerja.

h) Selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik.

i) Simpatik dan menarik, luwes, sederhana, dan bijaksana dalam melakukan sesuatu.

j) Memiliki pribadi yang terbuka.

k) Memiliki jiwa kreatif.

l) dan berwibawa.³⁷

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial menurut Mulyasa merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁸ Adapun kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah:

- a) Bersikap inklusif, objektif, dan tidak bersikap diskriminatif.
- b) Bersikap komunikatif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat secara efektif, empatik, dan santun.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam terhadap materi yang

³⁷ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 14-21.

³⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 173.

diajarkan, serta kemampuan guru dalam menambah wawasan yang dimiliki. Adapun kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah:

- a) Penguasaan terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran ataupun bidang pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- c) Mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran secara kreatif dan sesuai tingkat perkembangan peserta didik.
- d) Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media untuk berkomunikasi dan sarana mengembangkan diri.

5) Kompetensi Spiritual

Kompetensi spiritual dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2010 dikemukakan bahwa kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan dan menjaga semangat bahwa mengajar merupakan salah satu dari bentuk ibadah. Adapun kompetensi spiritual yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah:

- a) Menyadari bahwa kegiatan mengajar merupakan salah satu bentuk ibadah dan harus dilakukan dengan penuh semangat dan kesungguhan.
- b) Meyakini bahwa mengajar adalah sebuah bentuk rahmat dan tanggung jawab.
- c) Meyakini dengan sepenuh hati bahwa mengajar merupakan panggilan jiwa dan salah satu bentuk pengabdian.
- d) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan.
- e) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan.
- f) Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar merupakan sebuah seni dan profesi yang perlu ditekuni dan terus dikembangkan.

6) Kompetensi *Leadership* atau Kepemimpinan

Kompetensi *leadership* atau kepemimpinan menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2010 adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru terutama guru PAI dalam mengatur dan mengintegrasikan seluruh potensi yang dimiliki sekolah guna mewujudkan satuan pendidikan yang memiliki budaya islami (*Islamic religious culture*). Adapun kompetensi *Leadership* atau Kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah:

- a) Memiliki rasa penuh tanggung jawab terhadap terhadap pembelajaran PAI pada satuan pendidikan.
- b) Mengorganisir seluruh potensi yang dimiliki oleh satuan pendidikan sebagai upaya mewujudkan budaya yang Islami pada satuan pendidikan.
- c) Memiliki gagasan dan berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh satuan pendidikan.
- d) Berkolaborasi dan bekerja sama dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.
- e) Berperan aktif dan ikut serta dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.

b. Kompetensi Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³⁹ Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian menjadi kompetensi yang hampir dilupakan, kompetensi ini berkaitan dengan sikap dan perilaku pribadi seorang guru yang terlihat dalam perilakunya sehari-hari.⁴⁰

Menurut Syamsu Yusuf, istilah kepribadian berasal dari bahasa Inggris yaitu *personality*, sedangkan *personality* berasal dari bahasa latin yaitu *person* yang berarti *kedok* atau *topeng* dan *personae* yang

³⁹ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁴⁰ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gaca Media, 2014), hal.19.

berarti menembus. Persona umumnya digunakan oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan suatu pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan *personae* yaitu para pemain sandiwara yang kedok atau topengnya berusaha untuk menembus keluar atau berusaha untuk terlihat agar menjadi suatu karakter tertentu seperti penyayang, pemaarah, pendiam.⁴¹

Kepribadian merupakan sesuatu yang sifatnya abstrak, yang hanya bisa dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan perilaku orang tersebut dalam menghadapi suatu persoalan. Seperti yang dikatakan oleh Zakiah Darajat bahwa:

“Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat”⁴²

Kepribadian juga merupakan suatu cerminan dari gambaran seorang guru dan dapat mempengaruhinya dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sehingga kepribadian termasuk kedalam faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya martabat seorang guru.⁴³

Guru profesional yang diharapkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan dipertegas dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2015, bahwa dalam kualifikasi seorang guru harus memiliki kriteria tertentu seperti

31. ⁴¹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, hal.

⁴² Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 12.

⁴³ Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: Madani, 2016), hal. 102.

kompetensi-kompetensi guru yang harus di penuhi. Diantara kompetensi-kompetensi tersebut guru harus memiliki kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mengacu kepada kemampuan kepribadian yang mantap, seperti kepribadian yang stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.⁴⁴ Secara rinci, jika dijabarkan adalah sebagai berikut:

1) Pribadi yang disiplin

Menurut Poerwadarminta seperti yang dikutip oleh Chaerul Rochman, kedisiplinan merupakan sikap mental dalam melakukan sesuatu sesuai dengan ketepatannya dan sangat menghargai waktu. Kedisiplinan seorang guru akan terlihat dari sikapnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, dengan demikian seorang guru yang disiplin akan taat kepada aturan.⁴⁵

2) Pribadi yang jujur dan adil

Seorang guru dituntut untuk bersikap jujur kepada dirinya sendiri maupun kepada siswanya, jujur dalam perbuatan maupun perkataan. Jujur terhadap diri sendiri dalam artian seorang guru harus mau mengakui keberadaan dirinya, kekurangan dan kelebihanannya. Seorang guru juga dituntut untuk adil dalam

26. ⁴⁴ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, hal.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 43.

memperlakukan peserta didiknya dengan tidak memilah dan memilah serta pembeda-bedakan peserta didiknya.⁴⁶

3) Pribadi teladan

Guru merupakan seorang yang memiliki peranan penting bagi peserta didik. Ia menjadi acuan yang akan ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya terutama sikap dan perilakunya. Hal tersebut karena guru merupakan sosok yang *digugu* dan *ditiru*.

Seorang guru akan menjadi teladan tidak hanya bagi peserta didiknya tetapi juga bagi semua orang. Guru yang profesional harus memiliki kepribadian yang baik dalam segala tingkah laku dan ucapannya. Dengan demikian hidupnya akan menjadi contoh dan diteladani sehingga dapat membawa peserta didik ke arah yang baik.⁴⁷

4) Pribadi yang mantap

Mantap secara bahasa dapat diartikan keadaan hati yang tetap, kuat, tidak mudah berubah, dan tidak mudah goyah.

Penampilan guru yang tenang juga dapat menggambarkan kepribadian guru yang mantap. Guru yang berpenampilan tenang akan tampak ketika dalam perilaku mengajar, ia akan mengendalikan kelas dengan baik walau pada situasi yang kurang menyenangkan. Seorang guru dengan kepribadian yang mantap

46. Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru.*, hal.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 50.

juga akan sabar dan teliti dalam menyikapi permasalahan yang dihadapinya.⁴⁸

5) Pribadi yang stabil

Pribadi seorang guru yang stabil akan sangat dipengaruhi oleh kestabilan emosinya. Emosi yang tetap stabil dapat mempengaruhi kondisi jiwa bahkan kewibawaan seorang guru. Hal ini dikarenakan guru yang memiliki emosi stabil akan mudah dalam mengontrol dirinya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kestabilan emosi sebab emosi guru akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Seorang guru yang emosional akan membuat suasana proses belajar mengajar menjadi kurang menyenangkan, sehingga akan berdampak kepada pembelajaran yang menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, emosi yang stabil menjadi hal yang penting dan harus ada dalam diri seorang guru.⁴⁹

6) Pribadi dewasa

Dewasa secara bahasa diartikan telah sampai umur, akil balig atau bukan lagi anak-anak ataupun remaja, dan juga bisa diartikan dengan pikiran dan pandangan yang sudah matang.

Secara umum, seseorang yang memiliki kedewasaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁸ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Ibid.*, hal. 56.

⁴⁹, hal. 68.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 71-72

- a) Perkembangan fisik yang telah mencapai puncak.
- b) Perkembangan mental, dengan kapasitas yang penuh idealisme, mandiri dan memiliki jiwa petualang.
- c) Perkembangan sosial, perhatian yang cenderung berpusat pada keluarga dan pekerjaan.
- d) Perkembangan emosional, kondisi emosi yang bertambah mantap.
- e) Perkembangan spiritual, menerapkan iman.

7) Pribadi arif dan penyabar

Saat proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki kesabaran yang tinggi, sebab kesabaran merupakan salah satu kunci sukses guru dalam mengajar. Seorang guru yang memiliki sifat sabar akan selalu mencari dan berusaha untuk terus mengoptimalkan kemampuannya dan potensi yang dimilikinya, sehingga ia tidak mudah tersinggung dan tidak hanya fokus pada permasalahan saja melainkan fokus dalam mengatasi permasalahan tersebut.⁵¹

8) Pribadi yang memiliki rasa percaya diri

Percaya diri atau optimis merupakan keadaan seseorang yang percaya kepada kemampuan dan potensi yang dimiliki. Untuk menumbuhkan sikap percaya diri, seorang guru harus memiliki mental yang baik, kebugaran tubuh, serta menguasai

⁵¹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, hal.

materi pembelajaran, serta memiliki strategi dan metode. Is juga harus memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri dan terhadap peserta didiknya, memahami tujuan pembelajaran, dan memiliki harapan yang besar terhadap peserta didiknya.⁵²

Kompetensi kepribadian yang baik sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru, sebab pribadi guru memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu pribadi peserta didik terutama pada mental dan spiritualnya.⁵³

Seorang guru dapat dikatakan sebagai guru profesional apabila telah melekat kompetensi kepribadian yang baik pada dirinya dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat yang ada disekitarnya.⁵⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian secara luas dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁵ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan

⁵² Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, hal. 77.

⁵³ *Ibid.*, hal. 35.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 36.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal.3.

“dunia teks” sebagai objek utama dalam analisisnya.⁵⁶ Dengan demikian pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, menelaah, mengalisa buku-buku atau tulisan-tulisan dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, majalah, mengakses situs internet, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, namun tetap terjamin keabsahan dan keautentikannya.⁵⁷

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif.⁵⁸ Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh dan jelas tentang kompetensi kepribadian guru yang ada dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan kontribusinya dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis isi pesan suatu komunikasi terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik berupa gambar, suara, atau tulisan.⁵⁹ Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis profil guru yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan kontribusinya bagi pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI.

2. Sumber Data

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research – Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal.9.

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 335.

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 16.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer (*primary sources*)

Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶⁰ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah novel karya

a) Andrea Hirata, Guru Aini, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020.

b. Sumber data sekunder (*secondary sources*)

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh, dibuat dan merupakan perubahan dari data primer. Sifat sumber data sekunder adalah tidak langsung, biasanya sumber ini menjabarkan sumber pertama. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai buku teori dan jurnal yang menunjang penelitian seperti:

1) Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan

Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Pendidik yang Diteladani Siswa, Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, cetakan 2017.

2) Fathul Mujib, Super Power in Educating (Kegiatan Belajar-

Mengajar yang Super Efektif), Yogyakarta: Diva Press, cetakan

2012.

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal.93.

- 3) Irmie Victorynie, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogik*. Vol. V, No. 2, September 2017.
- 4) Khoerotun Ni'mah, "Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. XI, No. 1, Juni 2014.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.⁶¹

Adapun data dalam penelitian ini bersumber pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif-kualitatif yaitu suatu prosedur dalam penelitian yang memperoleh hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati oleh subjek tersebut.⁶²

Upaya yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah dengan data itu sendiri. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 201.

⁶² Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1993), hal. 55.

Data yang diperoleh akan diidentifikasi sesuai dengan objek penelitian, dalam hal ini adalah kompetensi kepribadian pada tokoh guru dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

b. Klasifikasi

Setelah dilakukan identifikasi, dilanjutkan dengan proses klasifikasi. Data yang diperoleh akan diklasifikasikan sesuai klasifikasi yang telah ditentukan berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru.

c. Deskripsi

Setelah proses klasifikasi, selanjutnya proses deskripsi. Data yang telah diklasifikasikan lalu dideskripsikan untuk menemukan kejelasan makna dari pengklasifikasian data tersebut dan selanjutnya data yang diperoleh tentang kompetensi kepribadian yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dikaitkan dengan kontribusinya dalam pengembangan kompetensi guru PAI.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-

kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-bab bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian tentang profil guru yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, maka sebelum membahas profil guru yang terdapat dalam novel tersebut terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup penulis novel secara singkat serta gambaran umum mengenai isi novel Guru Aini tersebut. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan Riwayat hidup Andrea Hirata dari aspek pendidikan dan karir, hasil karya dan prestasi, sinopsis novel Guru Aini, serta unsur instrinsik dan keunggulan yang terdapat dalam novel Guru Aini.

Setelah menguraikan biografi Andrea Hirata dan gambaran umum mengenai isi novel Guru Aini, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pembahasan yang menguraikan hasil analisis data penelitian secara komprehensif sesuai dengan topik dan sasaran penelitian tentang profil guru dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan kontribusinya bagi pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian berupa

jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis, praktis, dan akumulasi dari keseluruhan hasil penelitian.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumen yang berkaitan dengan penelitian



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai profil tokoh yang diperlihatkan oleh tokoh guru Desi dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata yang telah penulis paparkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil sebagai seorang pendidik yang terdapat pada pribadi tokoh Guru Desi meliputi: Memiliki kekuatan eksistensial, Motivatoris, Penuh Kasih Sayang, Pribadi yang Bersemangat, Mengetahui Kapasitas Peserta Didik, Berani Tampil Beda, Bertanggung Jawab, Inspiratif, Berwibawa, Inovatif, dan Mampu Menjadi Teladan yang Baik untuk Peserta Didiknya.
2. Kompetensi kepribadian bagi seorang guru merupakan kompetensi yang memiliki peranan sangat penting, sehingga perlu untuk diperhatikan dan terus ditingkatkan oleh para guru. Terutama bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam diharuskan memiliki sikap-sikap keteladanan. Profil guru yang dimiliki oleh tokoh Guru Aini sudah sangat sesuai dengan konsep kepribadian guru yang terdapat dalam Keputusan Menteri Agama nomor 211 tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam, sehingga profil guru yang telah ditampilkan oleh guru Desi memiliki kontribusi bagi kompetensi guru terutama guru PAI, yaitu: Meningkatkan rasa bangga terhadap profesi guru, Menjadikan guru lebih bersemangat dalam mengajar, Menambah inspirasi guru untuk senantiasa

menghiasi diri dengan akhlak mulia, dan Menjadikan guru PAI memiliki visi yang unggul dan jauh kedepan.

B. Saran

Setelah penelitian ini dilakukan dan membuahkan hasil analisis penelitian sebagaimana diatas, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta orangtua/wali peserta didik melalui karya sastra, terutama novel antara lain:

1. Bagi Depdiknas dan Kemenag diharapkan unuk dapat menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam novel ini sebagai refrensi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian bagi seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Guru dan Calon Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih menyadari betapa pentingnya kompetensi kepribadian bagi seorang pendidik, serta terus berusaha untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang dimiliki. Guru juga diharapkan tidak hanya menuntut peserta didiknya untuk memiliki kepribadian yang baik, namun guru harus dapat memulai terlebih dahulu untuk memperbaiki kepribadiannya sehingga dapat dijadikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik.
3. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk terus menggali dan memperluas pengetahuannya mengenai kompetensi kepribadian melalui

buku-buku pendidikan, jurnal, bulletin, bahkan novel-novel yang bertemakan pendidikan.

4. Bagi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mencontoh kepribadian guru yang ada dalam karya sastra novel maupun sarana hiburan apapun yang mendidik dan senantiasa merealisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.
5. Guru, peserta didik, dan orangtua/wali peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan dengan maksimal karya sastra seperti novel, media cetak seperti buku dan majalah, serta perkembangan teknologi modern berupa internet sebagai sarana yang dapat mendukung pendidikan.

C. Kata Penutup

Demikianlah tulisan ini diakhiri dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, mudah-mudahan tulisan ini berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi siapapun yang dapat memetik ilmu, hikmah dan pengetahuan tulisan ini.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dan dapat diterima sebagai amal baik dihadapan Allah swt.

Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayat, "Kecemasan dan Metode Pengendaliannya, Khazanah Jurnal Studi Islam dan Humaniora." *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Vol. 12 No. 1 (2017): 52-62.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Afnibar, *Memahami Profesi dan Kinerja Guru*. Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2005.
- Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani, 2016.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: konsep, strategi, dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Andrea Hirata, *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020.
- an-Nahlawi, Abdurrahman. *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibih fi al-Baiti wa al-Madrasah wa alMujtama'*. Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Rineka Cipta, 1993.
- Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gaca Media, 2014.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012.
- Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif, dan Komunikatif*. Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017.
- Edy Azwar, "Pengaruh Semangat Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Swasta Di Kecamatan Jati Asih Bekasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara* Vol. 10 No. 1 (2018): 61-84.
- E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fathul Mujib, *Super Power in Educating*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- <https://kbbi.web.id/profil> (diakses pada Rabu, 06 mei 2020 pukul 13:55).
- <https://kbbi.web.id/guru> (diakses pada Sabtu, 26 September 2020 pukul 21:15).
- <https://kbbi.web.id/novel> (diakses pada Rabu, 06 mei 2020 pukul 15:31).
- <https://kbbi.web.id/teladan> diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 22:02.
- Irnie Victorynie, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogik* Vol.V, No. 2 (2017): 30-43.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Julia Anjarwati, "Biografi Sastrawan Andrea Hirata". 20 Juni 2019. Dalam <https://bahasa.foresteract.com/biografisastrawan-andrea-hirata/>.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2019. 382-397.
- Khoerotun Ni'mah, "Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. XI, No. 1 (2014): 79-94.
- Lustantini Septiningsih, "Membangun Karakter Bangsa Berbasis Sastra: Kajian Terhadap Materi Karya Sastra di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 21, No 1 (2015): 71-85.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mardianto, *Pendidik Inspiratif*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

- M. Shabir, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 2 No. 2 (2015): 221-232.
- M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam- Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ninawati Syahrul, "Menanamkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa Melalui Sastra." *Prosiding Konferensi Internasional Kesusasteraan XXII UNY-HISKI: "The Role of Literature in Enhancing Humanity and National Identity"*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. 144-155.
- Ni Nyoman Ayu Suciartini, "Potret Merdeka Belajar Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata." *Jurnal Sirok Bastra*, Vol. 8, No. 2 (2020): 177-195.
- Parta Ibeng, *Pengertian Novel, Ciri, Struktur, Jenis, Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik*. Senin April 2020. Dalam <https://pendidikan.co.id/novel/> .
- Pebriansyah Ariefana, *Guru SD Cabuli 5 Murid di Sekolah, Korban Sakit Buang Air Kecil*. 2 Februari 2020. Dalam (<https://banten.suara.com/read/2020/02/28/152009/guru-sd-cabuli-5-murid-di-sekolahkorban-sakit-buang-air-kecil>).
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI, 2016.
- Ratih Mihardja, *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara, 2012.
- Rulam Ahmadi, *Pengantar pendidikan: asas dan filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014.
- Salidi Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research- Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Syahrizal Akbar, "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salfan Faris." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 1, No 1 (2013): 54-68.
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Lampiran I: Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-84/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/5/2020
Lampiran : softcopy proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

11 Mei 2020

Kepada Yth. :
Drs. H. Rofik, M.Ag.
Dosen Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2020 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2019/2020 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Meylani Nur Hidayah
NIM : 17104010011
Jurusan : PAI
Judul : **PROFIL GURU DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA DAN KONTRIBUSINYA BAGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dekan
Kerjasama Prodi PAI

Karwadi

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://iitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Meylani Nur Hidayah
Nomor Induk : 17104010011
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VI
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : PROFIL GURU DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA
HIRATA DAN KONTRIBUSINYA BAGI PENGEMBANGAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Mei 2020

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Mei 2020

Moderator

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Rafik, M.Ag.
NIP. 196504051993031002

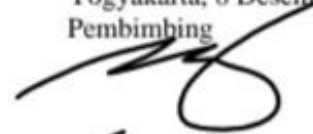
Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Meylani Nur Hidayah
 NIM : 17104010011
 Pembimbing : Drs. H. Rofik, M.Ag
 Judul Skripsi : "Profil Guru dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Kontribusinya Bagi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAI"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program studi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Senin	11 Mei 2020	Konsultasi Seminar Proposal	
2.	Jum'at	15 Mei 2020	Hasil Seminar Proposal	
3.	Senin	08 Juni 2020	Revisi Proposal Setelah Seminar	
4.	Senin	29 Juni 2020	Konsultasi BAB II	
5.	Selasa	08 September 2020	Konsultasi BAB III	
6.	Selasa	01 Desember 2020	Kirim Skripsi Semua BAB	
7.	Jum'at	04 Desember 2020	Catatan Revisi I	
8.	Selasa	08 Desember 2020	Hasil Revisi/ ACC	

Yogyakarta, 8 Desember 2020
 Pembimbing



Drs. H. Rofik, M.Ag
 NIP. 19650405 199303 1 002

Lampiran IV : Sertifikat PLP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ffk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-640/Un.02/DT.1/PP.02/07/2020

Diberikan kepada:

Nama : MEYLANI NUR HIDAYAH
NIM : 17104010011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. H. Radino, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa *Micro Teaching* pada tanggal 4 Maret sampai dengan 8 Mei 2020 dengan nilai:

94,55 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

Yogyakarta, 10 Juli 2020
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK


Dr. Hi. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001



Lampiran V : Sertifikat PLP KKN Integratif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-986/Un.02/DT.1/PP.02/09/2020

Diberikan kepada:

Nama : MEYLANI NUR HIDAYAH
NIM : 17104010011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Munawwar Khalil, S.S., M.Ag.
Jenis PLP-KKN : PLP-KKN Integratif DR Individual

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan -
Kuliah Kerja Nyata (PLP-KKN Integratif) Non Reguler Mandiri DR (Dari
Rumah) di masa pandemi covid 19 Gelombang II Semester Antara/Pendek
pada tanggal 1 Juli sampai dengan 1 September 2020 dan dinyatakan lulus
dengan nilai 97,20 (A).

Yogyakarta, 21 September 2020
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Laboratorium Pendidikan FITK


Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001

Lampiran VI : Sertifikat SOSPEM



Lampiran VII : Sertifikat PBAK





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Pusat Teknologi Informasi dan Pengabdian Masyarakat

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.41.29-396/2017

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Meylani Nur Hidayah
 NIM : 17104010011
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	84	B
2.	Microsoft Excel	68	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	79	B
5.	Total Nilai	77.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 15 Desember 2017

ENTER Mepals-PIIPD



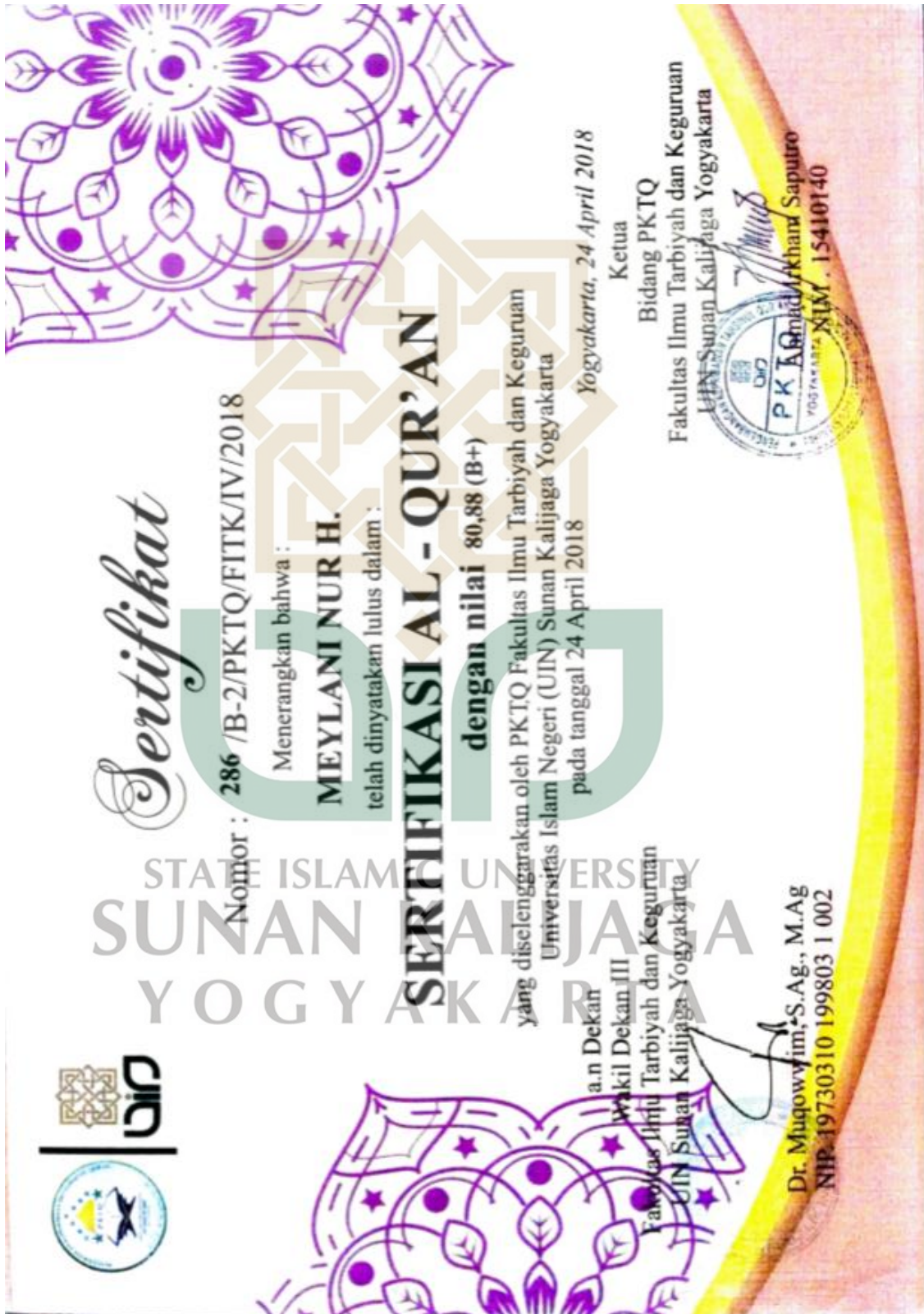
Diproses oleh: Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19620511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran IX : Sertifikat PKTQ



Lampiran X: Sertifikat Lectora

Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : 2300A/Un.02/DT III/PP-00.4/28/5/2018

Diberikan kepada : **MEYLANI NUR HIDAYAH**
 NIM : **17104010011**

Telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 9 April – 16 Mei 2018

Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	80	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	81	B+
3	Aspek Rumusan Deskripsi Pembelajaran	88	A/B
Nilai Rata-rata		83	B+

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, M.Ag.
 NIP: 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Isnaeni Sari
 NIM: 15410099

Lampiran XI: Curriculum Vitae Penulis

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Meylani Nur Hidayah
Tempat, Tanggal lahir: Sukoharjo, 04 Mei 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telp : 089654377901
E-mail : meylaninurhidayahh@gmail.com
Alamat : Perum. Telaga Harapan Blok B.22 no. 06 RT/RW 10/12 Kel.
Telaga Murni Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi – Jawa Barat



Riwayat Pendidikan

1. SDIT Nurut Taqwa (2005-2011)
2. SMPN 02 Cikarang Barat (2011-2014)
3. MAS Al-Imaroh (2014-2017)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2020)

Riwayat Organisasi

NO	NAMA ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
1.	Palang Merah Remaja	Anggota	2011-2014
2.	PMII Rayon Wisma Tradisi	Anggota	2017- selesai
3.	Lasdaf-ITK	Anggota	2017- selesai
4.	DEMA-FITK	Co. div Informasi dan Komunikasi	2019- 2020
5.	UKM Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogakarta	Anggota	2017- sekarang
		Divisi Hubungan Masyarakat	2019
		Manager Atlet	2019
		Sekretaris 1	2020

Prestasi dan Penghargaan

NO	Nama Kegiatan	Juara	Tahun
----	---------------	-------	-------

1.	Lomba Cipta Baca Puisi Nasional	Juara 3	2018
2.	Kejurtas Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga (Kyorugi Pemula Putri)	Juara 2	2019
3.	2 nd Instiper Taekwondo Championship (Kyorugi Senior Pemula Putri U-53)	Juara 3	2020
4.	Kejurtas Taekwondo Dojang UIN Sunan Kalijaga (Poomsae)	Juara 3	2020
5.	Awardee Dekan Award Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	Creative student	2020

Demikian *Curriculum Vitae* ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Meylani Nur Hidayah
17104010011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA